

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berhasil atau tidaknya suatu penelitian dalam menguji kebenaran suatu hipotesis tergantung pada ketepatan dalam menentukan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitiannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika, serta merupakan penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) (Azwar, 2010).

Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Penelitian korelasional ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Narbuko & Achmadi, 2021). Kemudian menurut Azwar (2010), studi korelasional dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel yang lain, serta memperoleh informasi mengenai hubungan timbal-balik yang terjadi, bukan hubungan kausal (sebab-akibat).

B. Definisi Operasional dan Identifikasi Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

Menurut Hikmawati (2020), variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Abdullah dkk (2022), bahwasanya definisi operasional merupakan penjabaran variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian hingga bersifat operasional. Dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan *Academic Buoyancy* Pada Siswa Remaja di Yayasan Shine Al-Falah Kota Padang” menggunakan dua variabel yang akan dijelaskan lebih lanjut.

a) Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya merupakan dukungan sosial, emosional, instrumental, maupun informasi yang diberikan oleh teman sebaya dalam kondisi apapun yang berhubungan dengan masalah akademik untuk memperbaiki individu lebih baik lagi dari sebelumnya berdasarkan pada prinsip dan kesepakatan tertentu.

b) *Academic Buoyancy*

Academic buoyancy merupakan kemampuan atau keterampilan individu untuk berhasil menghadapi tantangan dan hambatan akademik yang terjadi setiap hari dan pasti dirasakan setiap individu dalam perjalanan pendidikannya, sehingga tidak terjadinya kemunduran akademik terhadap individu tersebut.

2. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Y.W, Best dalam (Sugiyono, 2010) variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan Latipun (2022), menambahkan variabel merupakan konstruk yang memiliki variabilitas, dan dapat teramati secara langsung sehingga menjadi terukur. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Merupakan kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungan-hubungannya dengan fenomena yang sedang diteliti (Narbuko & Achmadi, 2021). Kemudian menurut Abdullah et.al (2022) variabel bebas ini merupakan variabel yang nilainya memengaruhi perubahan variabel dependent (variabel terikat), jenis variabel ini dapat dimanipulasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan teman sebaya.

b. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Narbuko & Achmadi (2021), merupakan kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas. Sedangkan menurut Astuti (2019), variabel dependen ini adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya

variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian adalah *academic buoyancy*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Azwar (2017) pun menambahkan bahwa populasi penelitian adalah kelompok subjek yang hendak dikenai penyesuaian hasil penelitian, ciri populasi tidak terbatas hanya pada aspek demografis akan tetapi dapat mencakup karakteristik-karakteristik individual. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 13-18 tahun di Yayasan Shine Al-Falah Kota Padang, dimana remaja tersebut sedang berada dalam pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah orang. Data tersebut didapatkan peneliti dari Bendahara Yayasan Shine Al-Falah Kota Padang pada saat penelitian awal dilakukan.

Tabel 1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	MA	86 Siswa
2.	MTS	68 Siswa
Jumlah		154 Siswa

Sumber: Tata Usaha Yayasan Al-Falah (Juli 2025)

2. Sampel Penelitian

a. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Subjek pada sampel adalah sebagian dari subjek populasi dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi (Azwar, 2017). Untuk ukuran sampel pada populasi penelitian ditentukan dengan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (\epsilon)^2}$$

Keterangan : n = besaran sampel

N = besaran populasi

€ = nilai kritis (batasan ketelitian) yang diinginkan

Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 5% atau 0,05.

Jadi sampel penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (\epsilon)^2} = \frac{154}{1 + 154(5\%)^2} = \frac{154}{1 + 154 \times 0,05^2} \\ &= \frac{154}{1 + 154 \times 0,0025} = \frac{154}{1 + 0,38} = \frac{154}{1,38} = 111,5 = 112 \text{ remaja} \end{aligned}$$

Jadi, sampel penelitiannya adalah sebanyak 112 remaja dengan usia 13-18 tahun.

b. Cara Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Pasaribu dkk, 2022). Teknik *probability* yang digunakan adalah teknik *random sampling* atau *simple random sampling* (random sederhana), dalam teknik ini semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Azwar, 2017).

Cara yang digunakan peneliti untuk menentukan subjek penelitian dengan cara membuat undian untuk semua populasi dengan diberikan undian angka 1-154 dan undian tersebut disebarkan penelitian secara acak, setelah itu peneliti menetapkan angka 1-112 yang akan menjadi subjek, sehingga bagi siapa yang mendapatkan angka 1-112 maka mereka yang menjadi subjek penelitian.

Untuk sampel penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Remaja dengan usia 13-18 tahun.
- b. Laki-laki maupun perempuan.

D. Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Skala

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dukungan teman sebaya dan *academic buoyancy*. Menurut Azwar (2009), skala psikologi sebagai alat ukur psikologi yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang bersangkutan, karena indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Kesimpulannya baru dapat dicapai apabila semua item telah direspons. Jawaban dari pertanyaan atau pernyataan tersebut lebih bersifat proyektif, yang berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadian responden.

Respons dari responden tidak diklarifikasikan sebagai jawaban benar atau salah, semua jawaban akan diterima, tetapi akan diinterpretasikan secara berbeda. Bentuk pemberian skala bersifat langsung yaitu daftar pertanyaan atau pernyataan diberikan secara langsung pada orang yang diminta pendapat (Siddiq, 2017). Skala ini menggunakan tipe pilihan, yaitu subyek diminta untuk memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang sudah disediakan,

sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini maka pada penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu:

Skala dalam penelitian ini menggunakan model skala likert. Skala likert adalah model skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial (Sugiyono, 2010). Skala ini menggunakan tipe pilihan, yaitu responden diminta untuk memilih salah satu dari beberapa alternatif pilihan jawaban yang sudah disediakan. Alternatif jawaban peneliti gunakan terdiri dari empat bentuk, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

1) Skala Academic Buoyancy

Skala *academic buoyancy* yang digunakan adalah skala yang disusun langsung oleh Martin & Marsh (2008) dalam bentuk bahasa Inggris yang kemudian diadaptasi oleh Sitompul (2021), penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek *academic buoyancy* menurut Martin & Marsh (2008) yang terdiri dari *Copping* dan *everyday hassles*.

Skala *academic buoyancy* menggunakan model skala likert 5 (lima) alternatif jawaban tanpa memodifikasi model skala likert tersebut, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S),

Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 2 Model Skala Likert Skala *Academic Buoyancy*

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	5	1
S	4	2
KS	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat blue print yang memuat tentang aspek dan aitem penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem.

Untuk *blue print* skala *academic buoyancy* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Blue Print *Academic Buoyancy*

No	Aspek	No Item	Jumlah
1.	<i>Coping</i>	1,2	2
2.	<i>Everyday Hassles</i>	3,4	2
Jumlah			4

2) Uji Validitas

Validitas secara umum merupakan kebenaran dari alat ukur. Menurut Machfoedz (2009), validitas merupakan ketepatan dan kecermatan atau dalam bahasa yang sudah lazim dalam dunia penelitian adalah valid atau sah. Kemudian menurut Azwar (2021), validitas mengarah pada seberapa akurat suatu skala atau tes dalam melaksanakan fungsi pengukurannya. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila pernyataan pada alat ukur mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam alat ukur tersebut (Shaughnessy dkk., 2012).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), sebelum dihitung dengan menggunakan CFA dilakukan *readability test* terhadap kuesioner yang telah dibuat. *Readability test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan penelitian dalam kuesioner mudah dibaca atau tidak oleh responden. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dilakukan *readability test* pada 5 siswa SMP dan 5 siswa SMA. Berikut merupakan hasil uji validitas skala *academic buoyancy* yaitu:

Tabel 4 Validitas Alat Ukur Academic Buoyancy

Dimensi	ITEM	SLF
Berhasil menyelesaikan <i>everydayhassles</i>	AB1	0,647
	AB2	0,843
	AB3	0,711
	AB4	0,752

Sumber “Reliabilitas dan Validitas Konstruk *Academic Buoyancy* di Indonesia” (Sitompul, 2021b)

Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa *academic buoyancy* digambarkan oleh 4 aitem yaitu AB1, AB2, AB3, AB4. Berdasarkan hasil uji validitas di atas, aitem-aitem pernyataan dalam skala *academic buoyancy* memiliki nilai SLF $> 0,5$ sehingga seluruh aitem pernyataan dalam alat ukur ini dinyatakan valid dan dapat menggambarkan konstruk *academic buoyancy*. Nilai SLF dari alat ukur *academic buoyancy* berkisar dari 0,647 sampai 0,843 dengan (mean = 0,732). Mengikuti kriteria yang dikemukakan oleh Hair dkk (2010), maka hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan keempat aitem ini dapat menggambarkan konstruk *academic buoyancy* dengan sangat baik (Sitompul, 2021b).

Hasil lain yang ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh Sitompul (2021) yaitu nilai SLF tertinggi dari *academic buoyancy* ada pada aitem AB2 (0,843) diikuti dengan aitem AB4 (0,725) dan AB3 (0,711) sedangkan nilai SLF terendah ada pada aitem AB1 (0,674). Hal ini terdapat 3 aitem dari alat ukur *academic buoyancy* yang SLF $> 0,7$. Data ini menunjukkan bahwa meskipun keempat aitem ini dapat menggambarkan konstruk *academic buoyancy*, namun aitem AB2, AB4 dan AB3 dapat menggambarkan konstruk *academic buoyancy* dengan sangat baik.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Sitompul (2021), sejalan dengan perhitungan *psikometrik academic buoyancy scale* yang dilakukan oleh Martin dan Marsh terhadap 3,450 siswa SMA, yang menunjukkan bahwa keempat aitem dalam *academic buoyancy scale* dapat mengukur konstruk kemampuan mengatasi rintangan akademik atau *academic buoyancy* dengan sangat baik (Mean=0,70).

Hasil uji validitas yang sudah dilakukan oleh Sitompul (2021) menjadi pedoman dalam uji validitas dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan Sitompul (2021) sudah melakukan uji validitas terhadap skala *academic buoyancy* yang sama dengan skala yang peneliti gunakan. Kemudian skala *academic buoyancy* tersebut merupakan *academic buoyancy scale* yang langsung diciptakan oleh Martin & Marsh (2008) dalam bahasa Inggris, dan hasil uji validitas yang sudah dilakukan oleh Sitompul (2021) sejalan dengan *psikometrik academic buoyancy scale* yang dilakukan oleh Martin dan Marsh.

3) Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menentukan kekonsistenan suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Shaughnessy dkk (2012). Sejalan dengan hal tersebut menurut Azwar (2021), bahwa reliabilitas

merupakan sejauh mana hasil dari suatu proses pengukuran dapat dianggap dapat dipercaya. Istilah reliabilitas ini pun dikenal dengan berbagai sebutan lain, seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, dan kestabilan. Dan dapat disimpulkan reliabilitas ini bertujuan dalam menggambarkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas yang digunakan menggunakan *Construct Reliability* (CR) dan *Variance Extracted* (VE), jika hasil CR $>0,7$ dan hasil VE $>0,5$ maka hasil reliabilitas menunjukkan reliabel. Menurut Devellis (dalam Azwar, 2020) kriteria atau indeks *Construct Reliability* (CR) yaitu:

Tabel 5 Kriteria Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kategori
$\leq 0,600$	Tidak dapat diterima/tidak reliabel
0,600-0,6500	Dapat diterima tetapi tidak reliabel
0,65-0,700	Dapat diterima secara maksimal reliabel
0,700-0,800	Reliabel
0,800-0,900	Sangat baik reliabilitasnya
Jauh di atas 0,900	Sebaiknya skala yang sudah disusun dipersingkat atau diperpendek.

Berikut reliabilitas skala *academic buoyancy*:

Tabel 6 Reliabilitas Alat Ukur *Academic Buoyancy*

Variabel	CR ($>0,7$)	VE ($>0,5$)	Kesimpulan
<i>Academic Buoyancy</i>	0,823	0,540	Reliabel

Sumber “Reliabilitas dan Validitas Konstruk *Academic Buoyancy* di Indonesia” (Rohinsa, 2021)

Hasil uji reliabilitas tersebut merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Sitompul (2021), nilai skala *academic buoyancy* menunjukkan nilai CR 0,823 dan VE 0,54. Koefisien ini menunjukkan bahwa skala *academic buoyancy* ini memiliki reliabilitas yang baik serta dapat dipercaya. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan perhitungan psikometrik *academic buoyancy scale* yang dilakukan oleh Martin dan Marsh yang menunjukkan *academic buoyancy scale* memiliki reliabilitas yang baik serta dapat dipercaya Martin & Marsh (2008).

Sitompul (2021) melakukan uji reliabilitas alat ukur skala *academic buoyancy* versi Indonesia dengan melibatkan 1.352 siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Peneliti menjadikan hasil penelitian tersebut sebagai pedoman dalam reliabilitas skala *academic buoyancy* karena skala yang peneliti gunakan sama dengan skala yang Sitompul (2021) gunakan dalam penelitiannya, serta hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan Sitompul (2021) sejalan dengan perhitungan psikometrik *academic buoyancy scale* yang dilakukan oleh Martin dan Marsh.

4) Skala Dukungan Teman Sebaya

Skala dukungan teman sebaya yang digunakan yaitu skala yang disusun oleh Sarafino & Smith (2011) kemudian adaptasi oleh Isrofi & Affandi (2025), berdasarkan aspek Smet (2004) yang terdiri dari 4 aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Skala dukungan teman sebaya juga menggunakan model skala likert 5 (lima) alternatif jawaban tanpa memodifikasi model skala likert tersebut, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 7 Model Skala Likert Skala Dukungan Teman Sebaya

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	5	1
S	4	2
KS	3	3
TS	2	4
STS	1	5

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blueprint* yang memuat tentang aspek, indikator, dan variabel penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem. Adapun *blueprint* dari

skala dukungan teman sebaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8 Blueprint Skala Dukungan Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Valid		Jumlah
		F	UF	
Dukungan Emosional	1. Empati/Afeksi	-	3,4	2
	2. Mendapatkan Perhatian	-	7,8	2
	3. Mendengarkan Keluh Kesah	-	11,12	2
Dukungan Instrumental	1. Mendapatkan bantuan langsung seperti uang dan pertolongan	-	15,16	2
Dukungan Informasi	1. Mendapatkan saran	17,18	19,20	4
	2. Mendapatkan nasehat	22	23	2
	3. Mendapatkan umpan balik	25,26	27,28	4
Dukungan Penghargaan	1. Ekspresi pernyataan setuju	30	31,32	3
	2. Mendapatkan penilaian positif	34	35	2
Total Aitem		7	16	23

5) Uji Validitas

Validitas secara umum merupakan kebenaran dari alat ukur. Menurut Machfoedz (2009), validitas merupakan

ketepatan dan kecermatan atau dalam bahasa yang sudah lazim dalam dunia penelitian adalah valid atau sahih. Kemudian menurut Azwar (2021), validitas mengarah pada seberapa akurat suatu skala atau tes dalam melaksanakan fungsi pengukurannya. Suatu alat ukur dikatakan valid apabila pernyataan pada alat ukur mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam alat ukur tersebut (Shaughnessy dkk., 2012).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan validitas isi, yaitu validitas yang menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam skala mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur. Hasil uji validitas dalam penelitian ini menggunakan hasil validitas yang sudah dilakukan oleh Isrofi & Affandi (2025) yaitu dengan diestimasi melalui *profesional judgement* yang dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing, dengan hasil validitas dari alat ukur memiliki rentangan korelasi 0,202 hingga 0,620.

6) Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menentukan kekonsistenan suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Shaughnessy dkk (2012). Sejalan dengan hal tersebut menurut Azwar (2021), bahwa reliabilitas merupakan sejauh mana hasil dari suatu proses pengukuran

dapat dianggap dapat dipercaya. Istilah reliabilitas ini pun dikenal dengan berbagai sebutan lain, seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, dan kestabilan. Dan dapat disimpulkan reliabilitas ini bertujuan dalam menggambarkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman reliabilitas dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isrofi & Affandi (2025), untuk menguji reliabilitas alat ukur pada skala digunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan program SPSS versi 25 *for windows* melalui laptop. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh nilai koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0-1. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1 maka semakin baik pula reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah nilai koefisien reliabilitasnya mendekati angka 0, berarti semakin rendah pula reliabilitasnya Azwar (2021).

Setelah dilakukan uji reliabilitas, maka dapat reliabilitas dari setiap skala penelitian yang digunakan yaitu:

Tabel 9 Uji Reliabilitas Dukungan Teman Sebaya

Alat Ukur	Jumlah Aitem	Cronbach's Alpha
Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	23	0,944

2. Teknik Analisis Data

Teknik ini dilakukan setelah data diedit, dicoded dan telah diikhtisarkan dalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh (Narbuko & Achmadi, 2021). Kegiatan analisis data merupakan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana yaitu suatu teknik untuk menentukan sampai sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel (Narbuko & Achmadi, 2021), kemudian menurut Siddiq (2017), dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS)* versi 20.0 *for windows*. Data yang diperoleh, diolah, dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan dukungan teman sebaya dengan *Academic buoyancy* menggunakan teknik analisis korelasi pearson (*product moment pearson*) yaitu analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal. Teknik analisis data terdiri dari:

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksud untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Model statistik yang digunakan, yaitu menggunakan *One Sample Komolgorov-Smirnov Test* dan *Shapiro-Wilk*. Distribusi data dikatakan normal apabila $p > 0,05$ (Priyatno, 2014b)

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian secara signifikansi mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel dikatakan linier apabila memiliki taraf signifikansi kecil dari 0,05 (Priyatno, 2014b).

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan dukungan teman sebaya yang akan mempengaruhi *Academic buoyancy* remaja di Yayasan Shine Al-Falah Kota Padang. Korelasi penelitian ini dihitung dengan menggunakan korelasi *person product moment*, dengan bantuan komputer program SPSS versi 20.0 *for windows* (Priyatno, 2014b).

b. Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi pearson merupakan analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara variabel dukungan teman sebaya dengan *Academic buoyancy* yang mempunyai distribusi normal (Priyatno, 2014b). Adapun pedoman

untuk interpretasi koefisien korelasi adalah jika korelasi lebih dari 0,5 maka terdapat hubungan yang erat, sebaliknya korelasi kurang dari 0,5 maka terdapat hubungan yang lemah. Sedangkan, kriteria pengujian hipotesis ditentukan apabila H_0 diterima jika signifikansi $\geq 0,05$ dan H_0 ditolak jika signifikansi $\leq 0,05$ (Priyatno, 2014).

